PEREKONOMIAN DUA SEKTOR

MAKALAH

*Diseminarkan Pada Mata Kuliah Pengantar Ekonomi Program Studi
Ekonomi Islam Semester I Tahun 2021*

Oleh :

Usnul fadilah
NIM. 90100121101

Dosen Pengajar:
Sirajuddin, ME

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2021**

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. Atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan tesis ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Mauhammad saw, keluarga dan para sahabatnya. tesis dengan judul: “*Perekonomian dua sektor*” ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat lulus pada mata kuliah pengantar ekonomi. Penulis menyadari bahwa penyelesaian tesis ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak.

Makassar, 10 Oktober 2021

Penyusun

USNUL FADILAH

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	1
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	2
BAB II PEMBAHASAN.....	3
A. Perekonomian dua sektor	3
B. Hubungan antara konsumsi dan pendapatan	4
C. Fungsi konsumsi dan tabungan	5
D. Kegiatan investasi	8
E. Perubahan investasi dan multiflier	13
BAB III PENUTUP.....	18
A. Kesimpulan	18
B. Implikasi.....	19
DAFTAR PUSTAKA	20

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian dua sektor merupakan penyederhanaan dalam mempelajari sistem perekonomian secara keseluruhan. Keseimbangan dalam perekonomian dua sektor merupakan keseimbangan dari sisi pendapatan dan sisi pengeluaran yang dilakukan oleh sektor rumah tangga dan sektor swasta, dengan mengabaikan sektor pemerintah dan sektor luar negeri.

Perilaku pengeluaran yang dilakukan oleh sektor rumah tangga bisa dilakukan dengan membuat fungsi konsumsi dan fungsi tabungan, untuk melihat bagaimana perubahan pendapatan terhadap tingkat pengeluaran konsumsi dan tabungan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, Adapun sub masalah yang akan dibahas adalah:

1. Apa yang dimaksud dengan perekonomian dua sektor?
2. Bagaimana hubungan antara konsumsi dan pendapatan?
3. Bagaimana fungsi konsumsi dan tabungan?
4. Apa yang dimaksud dengan investasi?
5. Bagaimana perubahan keseimbangan dan multiflier?

C. Tujuan

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dituangkan, maka tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang perekonomian dua sektor.
2. Untuk mengetahui hubungan antara konsumsi dan pendapatan.
3. Untuk mengetahui fungsi konsumsi dan tabungan.
4. Untuk mengetahui lebih dalam tentang investasi.
5. Untuk mengetahui perubahan keseimbangan dan multiflier.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Perekonomian dua sektor

Perekonomian dua sektor adalah perekonomian yang terdiri sektor rumah tangga dan sektor perusahaan. Inraksi antara kedua pelaku ekonomi tanpa melibatkan sektor pemerintah di dalamnya, sehingga dalam perekonomian dua sektor dimisalkan tidak terdapat sektor pemerintah dan sektor perdagangan laur negeri.

Rutinitas pendapatan dalam perekonomian dua sektor yaitu:

- sektor perusahaan menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki rumah tangga dan faktor-faktor produksi tersebut memperoleh pendapatan berupa upah dan gaji, sewa, bunga dan untung.
- sebagian besar pendapatan yang diterima rumah tangga akan digunakan untuk konsumsi, yaitu membeli barang dan yang dihasilkan oleh setor perusahaan.
- sisa pendapatan yang tidak digunakan untuk konsumsi akan ditabung pada lembaga keuangan.
- para pengusaha meminjam dana kepada lembaga keuangan untuk melakukan investasi.

B. *Hubungan antara konsumsi dan pendapatan*

Teori ekonomi memandang konsumsi dan pendapatan sebagai fenomena yang sangat penting dalam menentukan analisis ekonomi. Hubungan antara konsumsi dan pendapatan memiliki peran penting dalam analisis-analisis ekonomi dan hubungan dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Hubungan konsumsi, pendapatan dan tabungan

Hubungan antara pendapatan dengan konsumsi secara teoritis memiliki hubungan linier dan proporsional, artinya kenaikan pendapatan rumah tangga atau seseorang akan bertendensi mendorong kenaikan konsumsi. Demikian pula pada kondisi tertentu kenaikan pendapatan akan bertendensi meningkatkan tabungan masyarakat

b. Kecenderungan mengkonsumsi dan menabung

Kecenderungan mengkonsumsi dan menabung adalah hubungan antara pendapatan disposibel dengan konsumsi dan menabung akan diuraikan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Definisi kecenderungan mengkonsumsi

Kecenderungan mengkonsumsi memiliki dua konsep, yaitu kecondongan mengkonsumsi marginal dan kecondongan mengkonsumsi rata-rata. Kecenderungan mengkonsumsi marginal atau sering disebut marginal (MPC) adalah perbandingan perubahan konsumsi (yang dilakukan dengan perubahan pendapatan disposibel.

2. Defenisi kecenderungan menabung Pengertian atau defenisi kecenderungan menabung mengandung dua aspek, yaitu kecenderungan menabung marginal dan kecenderungan menabung rata-rata. Konsep ini diuraikan berikut:

- **Kecenderungan menabung marginal**

Kecenderungan menabung marginal adalah perbandingan antara penambahan tabungan dengan penambahan pendapatan disposibel.

- **Kecenderungan menabung rata-rata**

Kecenderungan menabung rata-rata adalah perbandingan antara tabungan dengan pendapatan disposibel.

C. Fungsi konsumsi dan tabungan

Fungsi konsumsi dan fungsi tabungan merupakan fungsi ekonomi dengan menganalisis fenomena hubungan antara pengeluaran konsumsi dengan tingkat tabungan agregat yang terjadi dalam suatu perekonomian.

a. Konsep konsumsi dan investasi umum

Pengeluaran konsumsi dari semua rumah tangga dalam perekonomian disebut dengan konsumsi agregat dan tabungan yang dilakukan oleh semua rumah tangga dalam suatu perekonomian disebut dengan tabungan agregat. Untuk menjelaskan perilaku rumah tangga dalam perekonomian, baik perilaku dalam konsumsi dan perilaku dalam tabungan, analisis ekonomi

makro selalu melihat ciri-ciri yang menghubungkan kedua variable tersebut dengan pendapatan nasional.

b. Fungsi konsumsi dan tabungan

Fungsi konsumsi dan tabungan memiliki hubungan fungsional terhadap pendapatan nasional. Untuk memahami fungsi konsumsi dan fungsi tabungan, maka akan diuraikan pengertian fungsi tabungan dan pengertian fungsi tabungan sebagai berikut:

- Fungsi konsumsi adalah suatu kurva yang menggambarkan sifat hubungan antara tingkat konsumsi rumah tangga dalam perekonomian dengan pendapatan nasional (atau pendapatan disposibel) perekonomian tersebut.
- Fungsi tabungan adalah suatu kurva yang menggambarkan sifat hubungan antar tingkat tabungan rumah tangga dengan pendapatan nasional (pendapatan disposibel) perekonomian tersebut.

c. MPC dan MPS dan Kecenderungan Konsumsi dan Tabungan

MPC dan MPS dan kecenderungn konsumsi dan tabungan dapat dijelaskan bahwa nilai MPC menentukan kecenderugan untuik mengkonsumsi dan nilai MPS menentukan kecenderungan untuk menabung.

d. Persamaan Fungsi Konsumsi dan Tabungan

Fungsi konsumsi dan tabungan, dapat digambarkan dalam bentuk kurva, juga dapat dijelaskan dalam persamaan aljabar.

D. *Kegiatan investasi*

a. Konsep Umum Investasi

Kegiatan investasi yang dilakukan oleh swasta (perusahaan) maupun yang dilakukan oleh pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi karena itu kegiatan dianggap motor penggerak pertumbuhan ekonomi, sehingga investasi memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam perekonomian, dan keberadaan investasi dalam perekonomian memberi kontribusi yang sangat penting dalam menciptakan multiplier efek yang sangat berperan mendorong arah pergerakan ekonomi.

b. Pengertian investasi

Investasi yang juga sering disebut dengan istilah penanaman modal atau pembentukan modal merupakan komponen kedua yang menentukan tingkat pengeluaran agregat. Uraian ini akan menjelaskan alur penggunaan dana dari institusi keuangan oleh perusahaan untuk membeli barang modal, maka keadaan ini disebut dengan kegiatan investasi.

Penanaman modal yang dalam prakteknya, untuk mencapai nilai penanaman modal yang dilakukan dalam usaha tertentu, yang digolongkan sebagai investasi (atau pembentukan modal atau penanaman modal) meliputi pengeluaran sebagai berikut:

- Pembelian berbagai jenis barang modal, yaitu mesin-mesin dan peralatan produksi lainnya untuk mendirikan berbagai jenis industri dan perusahaan.
- Pengeluaran untuk mendirikan rumah tempat tinggal, bangunan kantor, bangunan pabrik dan bangunan-bangunan lainnya.
- Penambahan nilai stok barang-barang yang belum terjual, bahan mentah dan barang yang masih dalam proses produksi pada akhir tahun perhitungan pendapatan nasional.

Jumlah dari ketiga komponen investasi tersebut di atas disebut bruto, yaitu yang meliputi investasi untuk menambah kemampuan memproduksi dalam perekonomian dan mengganti barang modal yang telah didepresiasi. Apabila investasi bruto dikurangi oleh nilai depresiasi maka akan didapat investasi neto.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi

Pembelian barang dan jasa untuk penanaman modal (investasi) yang dilakukan oleh pengusaha berbeda dengan pembelanjaan dan pengeluaran yang dilakukan oleh konsumen (rumah tangga) hanya untuk memenuhi kebutuhan saja. Tetapi yang dilakukan oleh produsen (pengusaha) membeli barang dan jasa untuk tujuan mendapatkan keuntungan. Dengan demikian, banyaknya jumlah keuntungan yang diperoleh pengusaha atau produsen

besar sekali peranannya dalam menentukan investasi. Secara umum faktor-faktor yang menentukan investasi, antara lain:

- 1) Tingkat keuntungan yang diramalkan yang diperoleh
- 2) Suku bunga
- 3) Ramalan keadaan ekonomi di masa depan
- 4) Kemajuan teknologi
- 5) Tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya
- 6) Keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Bagaimana cara berbagai faktor di atas akan mempengaruhi kegiatan investasi akan dibahas pada uraian-uraian berikut:

1. Hubungan antara investasi, keuntungan dan suku bunga
Ramalan mengenai keuntungan masa depan memiliki peran dan fungsi, antaran lain akan memberikan gambaran kepada pengusaha jenis-jenis investasi yang prospek yang menguntungkan untuk dilakukan, dan besarnya investasi yang harus dilakukan untuk mewujudkan tambahan barang modal yang diperlukan. Sedangkan suku bunga menentukan jenis-jenis investasi yang akan memberi keuntungan kepada para produsen (pengusaha) dan dapat dilakukan. Para produsen hanya akan melakukan keinginan untuk menanamkan modal apabila tingkat pengembalian modal dari investasi yang dilakukan, yaitu potensi keuntungan yang akan diperoleh sebelum dikurangi bunga yang dibayar, lebih besar dari

bunga. Karena itu dalam analisis ekonomi makro, analisis mengenai investasi lebih ditekankan kepada menunjukkan peranan suku bunga dalam menentukan tingkat investasi dan akibat perubahan suku bunga atas investasi serta pendapatan nasional.

Meskipun seorang pengusaha memiliki tabungan yang cukup, sehingga tidak perlu lagi meminjam uang pada lembaga keuangan untuk membiayai investasi yang akan dilakukan, hal itu belumlah merupakan syarat yang cukup bagi terciptanya kegiatan investasi.

Para pengusaha tersebut mempunyai dua pilihan dalam menggunakan tabungan, yaitu meminjamkan atau membungakan uang tersebut dan menggunakan untuk investasi. Pada kondisi dalam pengembalian modal yang akan diperolehnya adalah lebih kecil dari suku bunga, adalah lebih baik bagi pengusaha tersebut untuk membungakan atau meminjamkan uangnya dan membatalkan maksudnya untuk melakukan kegiatan investasi.

2. Tingkat pengembalian modal

Pendapatan yang diterima dari suatu kegiatan menanam modal biasanya akan diterima dalam beberapa tahun. Pada tahun pertama biasanya belum mendapatkan keuntungan, bahkan mungkin pada tahun kedua keuntungan belum diperoleh karena dapat menutupi biaya investasi, dan biasanya pada tahun ketiga atau seterusnya. Keuntungan di tahun ketiga adalah lebih bernilai dari tahun

keuntungan tahun berikutnya misalnya. oleh karena nilai sekarang tersebut berbeda.

Menghitung nilai sekarang dari pendapatan yang diperoleh di masa depan atau menghitung tingkat pengembalian modal (keuntungan) merupakan cara yang digunakan perusahaan-perusahaan untuk menilai kesesuaian dari suatu investasi yang dilakukan. Suatu investasi dapat dikatakan memperoleh keuntungan apabila nilai sekarang pendapatan di masa adalah lebih besar daripada nilai sekarang modal yang diinvestasikan.

3. Efisiensi investasi marginal

Suatu perekonomian akan terdapat banyak individu dan perusahaan yang mempertimbangkan untuk melakukan investasi. Berbagai proyek investasi ini mempunyai tingkat pengembalian modal yang berbeda, yaitu sebagian dari proyek investasi ini akan menghasilkan keuntungan yang tinggi, ada keuntungan yang keuntungan rendah. Berdasarkan kepada jumlah modal yang akan ditanam dan pengembalian modal yang diramalkan akan diperoleh, analisis ekonomi makro membentuk suatu kurva yang disebut kurva efisiensi investasi marginal.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dapat didefinisikan efisiensi investasi marginal adalah suatu kurva yang menunjukkan

hubungan antara tingkat pengembalian modal dan jumlah modal yang akan diinvestasikan.

4. Suku bunga dan tingkat investasi

Selain efisiensi investasi marginal, suku bunga merupakan faktor yang sangat menentukan tingkat investasi yang dilakukan oleh pengusaha untuk melakukan penanaman modal. Apabila suku bunga lebih tinggi dari tingkat pengembalian modal, investasi yang direncanakan akan dibatalkan.

Kenaikan investasi hanya akan dilaksanakan apabila tingkat pengembalian modal lebih besar atau sama dengan tingkat bunga.

d. Fungsi Investasi

Bentuk fungsi dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu fungsi investasi sejajar dengan sumbu datar dan bentuknya naik ke atas ke sebelah kanan (yang berarti semakin tinggi pendapatan nasional, maka semakin tinggi pula tingkat investasi). Fungsi atau kurva investasi yang sejajar dengan sumbu datar disebut investasi otonom dan fungsi investasi yang semakin tinggi apabila pendapatan nasional meningkat disebut investasi berpengaruh dan dalam analisis ekonomi makro biasanya dimisalkan bahwa investasi perusahaan bersifat investasi otonomi.

- Bentuk dan kedudukan fungsi investasi

Bentuk dan kedudukan fungsi investasi dapat dilihat dari investasi otonomi. Investasi otonomi berarti pembentukan modal yang tidak dipengaruhi oleh pendapatan nasional, atau dengan kata lain bahwa tinggi rendahnya pendapatan nasional tidak menentukan jumlah investasi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan.

E. Perubahan keseimbangan dan multiplier

Suatu fenomena atau peristiwa yang lazim terjadi dalam perekonomian suatu negara adalah terjadinya perubahan pendapatan nasional dari period eke periode. Dalam perekonomian dua sektor, perubahan tesebut terutama disebabkan karena perubahan investasi dan jika dimisalkan terjadi perkembangan teknologi akan menambah investasi sehingga pertambahan akan menyebabkan berpindahnya pengeluaran agregat $C + I$ ke atas. Dengan demikian akan terjadi keseimbangan pendapatan nasional yang baru akan dicapai. Demikian halnya, apabila terjadi penurunan tingkat investasi, maka pengeluaran agregat $C + I$ akan mengalami penurunan, sehingga juga terjadi perubahan keseimbangan pendapatan nasional yang baru yang dicapai dan hal ini pendaptan nasional lebin rendah. Analisis multiflier akan menjelaskan perubahan keseikmbangan pendapatan nasional yang diakibatkan oleh faktorfaktor ekonomi yang terkait sebagaimana yang dijelaskan di atas. Perubahan keseimbangan pendapatan nasional dengan analisis multiflier akan digunakan dua pendekatan, yakni pendekatan grafik dan

pendekatan angka yang akan dibahas dan diuraikan lebih lebih lanjut pada pembahasan berikut ini:

a. Konsep umum multiflier

Multiflier adalah suatu proses perpindahan keseimbangan pendapatan nasional sebagai akibat perubahan faktor-faktor perekonomian yang terkait dengan pendapatan nasional. Proses multiflier dapat dijelaskan melalui perubahan pembelanjaan agregat dan dimisalkan perubahan bersumber dari pertambahan investasi sebesar Rp 10 milyar. Uraian di bawah ini akan menjelaskan pengaruh pertambahan investasi dalam upaya meningkatkan kegiatan ekonomi dan peningkatan pendapatan nasional.

1) Proses timbulnya multiflier

Proses multiflier dapat dijelaskan melalui pemisalanpemisalan yang akan dilakukan oleh pelaku ekonomi, misalnya para pengusaha meminjam uang pada lembaga keuangan untuk membiayai perluasan usaha. Kegiatan perluasan ini pula akan memperluas kegiatan produksi dari tingkat yang dicapai kepada tingkat yang lebih tinggi. Untuk memperluas kegiatan produksi, maka perusahaan membeli barang-baragn modal, menambah tenaga kerja, dan bahan-bahan mentah yang diperlukan.

Kegiatan pembelian barang-barang modal baru, penggunaan tenaga kerja baru pembelian tambahan atas mentah baru akan menaikkan pendapatan nasional. Apabila semua uang dipinjam dari bank-bank

umum digunakan untuk membiayai kegiatan penambahan produksi, maka pendapatan nasional bertambah sebanyak jumlah uang yang dipinjam yang dilakukan oleh pengusaha untuk membiayai produksinya. Sekiranya jumlah pinjaman yang dilakukan sebanyak Rp 25 milyar, maka terjadi pertambahan pendapatan nasional sebesar Rp 25 milyar. Pertambahan pendapatan nasional sebesar Rp 25 milyar tidak berhenti sampai disini, tetapi pertambahan ini akan mendorong pertambahan pengeluaran konsumsi masyarakat dan pada saat yang akan mendorong terjadinya pertambahan pendapatan masyarakat. Proses perubahan pendapatan masyarakat, pengeluaran konsumsi masyarakat dan selanjutnya pendapatan masyarakat akan terus berlangsung sehingga tidak terdapat lagi pertambahan pendapatan dalam masyarakat. Apabila keadaan ini tercapai para pengusaha tidak akan menambah lagi produksinya dan tingkat keseimbangan perekonomian negara yang baru akan tercapai. Tingkat pendapatan nasional baru tercapai telah mengalami perubahan jika dibandingkan dengan tingkat pendapatan sebelumnya dan pertambahan ini adalah beberapa kali lipat besarnya dibanding dengan pertambahan pengeluaran agregat yang mula-mula terjadi.

2) Multiflier dengan pendekatan grafik

Proses multiflier dapat dijelaskan dengan pendekatan grafik. Pada pendekatan grafik dalam menganalisis multiflier juga dibuat pemisalan-pemisalan untuk memudahkan pembahasan

b. Penentuan besarnya multiflier

Nilai multiflier menggambarkan perbandingan antara jumlah pertambahan atau pengurangan dalam pendapatan nasional dengan jumlah pertambahan ataupun pengurangan dalam pengeluaran agregat yang menimbulkan perubahan dalam pendapatan nasional tersebut. Misalnya, apabila pendapatan nasional mengalami pertumbuhan sebesar 4 kali lipat dari pertambahan pengeluaran yang pada mulanya terjadi maka nilai multiflier adalah bernilai 4.

1) Cara menentukan multiflier

Rangkaian pertambahan pengeluaran, pertambahan pendapatannasional dan pertambahan konsumsi dalam perekonomian dua sektor akan berlangsung terus sampai proses multiflier pada tingkat terakhir.

2) Rumus penentuan multiflier

Rumus atau formula multiflier dapat dijelaskan melalui proses multi tersebut terus berjalan yang pada akhirnya pendapatan nasional akan bertambah sebesar Rp 80 triliun, konsumsi rumah tangga bertambah sebesar Rp 60 triliun, dan tabungan rumah tangga bertambah sebesar Rp 20 triliun.

c. Perubahan keseimbangan pendapatan nasional

Perubahan keseimbangan pendapatan nasional dapat dijelaskan melalui pengaruh kenaikan investasi yang bernilai sebesar Rp 20 triliun terhadap keseimbangan.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Disadarkan pada uraian dan pembahasan di atas, ada beberapa pokok penting dari pembahasan ini, antara lain:

1. Perekonomian dua sektor adalah perekonomian yang terdiri dari dari sektor rumah tangga dan sektor perusahaan. Dalam perekonomian dua sektor tidak terdapat sektor pemerintah, karena itu dalam perekonomian tidak pajak dan pengeluaran pemerintah. Selanjutnya perekonomian dua sektor ini tidak melakukan perdagangan luar negeri, sehingga tidak kegiatan ekspor dan impor barang.
2. Pada perekonomian dua sektor sumber pendapatan yang diperoleh rumah tangga adalah dari perusahaan. Pendapatan ini – yang meliputi gaji, upah, sewa, bunga dan keuntungan adalah sama dengan nilainya pendapatan nasional.
3. Perekonomian dua sektor komponen pengeluaran agregat terdiri dari pembelanjaan konsumsi rumah tangga untuk membeli barang dan jasa dan perbelanjaan perusahaan-perusahaan membeli barang modal.
4. Investasi adalah pengeluaran perusahaan untuk membeli barang modal dan secara statistik dapat dibedakan kepada tiga komponen, yaitu

pendapatan atas barang modal, membangun rumah tempat tinggal dan perubahan dalam stok (inventaris).

5. Analisis keseimbangan pendapatan nasional dapat dilakukan dengan menggunakan tiga cara, yaitu tabel angka, cara grafik, dan cara aljabar. Cara tabular adalah contoh angka yang menunjukkan data berikut: pendapatan nasional, konsumsi, tabungan, investasi dan pengeluaran agregat. Keseimbangan pendapatan nasional ditentukan dengan menggunakan syarat keseimbangan dalam perekonomian dua sektor.

B. Implikasi

Demikian pokok bahasan "Perekonomian dua sektor" yang dapat saya paparkan, saya menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari kata sempurna karena adanya keterbatasan pengetahuan, referensi, dan tata struktural bahasa dari makalah ini. Oleh karena itu saya mengharapkan saran dan kritik agar makalah ini dapat disusun menjadi lebih baik lagi

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Zainal and Muhaemin, Abd and Salam, Abd (2020) *pengantar ekonomi makro*. Latinulu. Isbn 978-623-92478-3-6

Umimauzun, '*perekonomian dua sektor*', blogspot, April 2018,
<http://blogspot.com/perekonomian-dua-sektor.htm?m=1>